

Studi Evaluasi Efektivitas Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Fakultas Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan (FPOK) IKIP PGRI Bali Tahun 2012

Ni Wyn Widi Astuti¹, I G. A. Suhandana², N Dantes³

^{1,2,3}Program Studi Manajemen Pendidikan, Program Pascasarjana
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: {[widi.astuti](mailto:widi.astuti@pasca.undiksha.ac.id), [anggan.suhandana](mailto:anggan.suhandana@pasca.undiksha.ac.id), [nyoman.dantes](mailto:nyoman.dantes@pasca.undiksha.ac.id)}@pasca.undiksha.ac.id.

Abstark

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan PPL Mahasiswa FPOK IKIP PGRI Bali Tahun 2012 ditinjau dari variabel konteks, input, proses dan produk serta kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Penelitian yang dilakukan termasuk penelitian evaluatif kuantitatif, yang menunjukkan prosedur dan proses pelaksanaan program. Penelitian ini menganalisis efektivitas program dengan model CIPP. Sample sebanyak 76 orang ditarik dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling yang terdiri dari 55 orang mahasiswa, 10 orang dosen pembimbing, dan 11 orang guru pamong. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Data dianalisis dengan analisis deskriptif. Untuk menentukan efektivitas program, skor mentah ditransformasikan ke dalam T-skor kemudian diverifikasi ke dalam *prototype* Glickman. Analisis menemukan bahwa efektivitas pelaksanaan PPL Mahasiswa FPOK IKIP PGRI Bali Tahun 2012 tergolong pada kategori efektif dilihat dari variabel konteks, input, proses dan produk dengan hasil (+ + + +). Meskipun dalam kategori efektif, namun secara umum terdapat kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan PPL Mahasiswa adalah visi, misi program, aturan dan harapan program. Berdasarkan temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa efektivitas pelaksanaan PPL Mahasiswa FPOK IKIP PGRI Bali Tahun 2012 tergolong dalam kategori efektif. Untuk itu disarankan: (1) mempertegas regulasi/aturan program, (2) meningkatkan sumber daya manusia, sarana prasarana dan (3) perencanaan pembelajaran dibuat secara matang.

Kata kunci: Studi Evaluasi, Praktik Pengalaman Lapangan

ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of the implementation of the Practice Experience PPL Students of FPOK IKIP PGRI Bali 2012 seen from the variable context, input, process and product, as well as the constraints encountered in implementation. Research conducted including quantitative evaluative research, which shows the procedure and process of program implementation. This study analyzes the effectiveness of the program with CIPP model. Number of members of the sample of 76 sampling techniques (sampling techniques) used was purposive sampling consisting of 55 students, 10 lecturers and 11 tutors teachers. Research subjects are determined by purposive random sampling technique samples. Data was collected by questionnaires. Data were analyzed with descriptive analysis. To determine the effectiveness of the program, raw scores were transformed into T-scores were then verified in a *prototype* Glickman. The analysis found that the effectiveness of the implementation of the FPOK PPL's Students of IKIP PGRI Bali in 2012 is that affectively categories, by the context, input, process and results variable with the results (+ + + +). Although the category is ready, but in general there are obstacles encountered in the implementation of the student's PPL are facilities and infrastructure. The research findings saw it can be concluded that the effectiveness of the implementation of the FPOK's PPL Students of IKIP PGRI Bali in 2012 belong to the category of effectively. It is Propose to: (1) reinforce the regulations / rules of the program, (2) improving human resources, infrastructure (3) lesson plans made carefully.

Keywords: Evaluation Study, Practice Field Experience

PENDAHULUAN

Guru memegang peranan yang sangat penting di dalam masyarakat. Mulai dari masyarakat yang paling terbelakang hingga masyarakat yang paling maju, tanpa kecuali, guru merupakan satu diantara pembentuk-pembentuk utama calon warga masyarakat. Masalah guru senantiasa mendapat perhatian, baik oleh pemerintah maupun oleh masyarakat pada umumnya dan oleh para ahli pendidikan pada khususnya. Pemerintah memandang bahwa guru merupakan media yang sangat penting artinya dalam kerangka pembinaan dan pengembangan bangsa.

Sistem pendidikan guru sebagai suatu sub sistem pendidikan nasional merupakan faktor kunci dan memiliki peran yang sangat strategis. Derajat kualitas pendidikan guru ditentukan oleh tingkat kualitas semua komponen yang masing-masing memberikan kontribusi terhadap sistem pendidikan guru secara keseluruhan. Komponen-komponen tersebut adalah siswa calon guru, pendidik, pembimbing calon guru, kurikulum, strategi pembelajaran, media instruksional, sarana dan prasarana, waktu dan ketersediaan dana, serta masyarakat dan sosial budaya. Semuanya memberikan pengaruh dan warna terhadap proses pendidikan guru dalam upaya mencapai tujuan sistem pendidikan guru, yang hasil atau lulusannya dapat diketahui melalui komponen evaluasi (tahap masukan, tahap proses, dan tahap kelulusan) secara menyeluruh dan berkesinambungan. Kurikulum pendidikan guru terdiri atas tiga komponen, yakni pendidikan umum, pendidikan spesialisasi, dan pendidikan profesional. Ketiga komponen ini sama pentingnya karena masing-masing memberikan kontribusi dan saling berhubungan satu sama lain. Dengan demikian struktur program pendidikan guru meliputi program pendidikan umum, program pendidikan spesialisasi, dan program pendidikan profesional. Model program pendidikan seperti itu juga digunakan dalam kurikulum Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) seperti Institut

Keguruan Keguruan dan Ilmu Pendidikan IKIP PGRI Bali.

Dalam upaya menghasilkan calon pendidik yang professional dan memiliki wawasan serta pengalaman dalam menjalankan keahlian di bidang pendidikan, maka lembaga LPTK seperti IKIP PGRI Bali wajib memberikan peluang kepada mahasiswa untuk melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang merupakan salah satu kegiatan kurikuler yang harus dilaksanakan oleh mahasiswa

IKIP PGRI Bali wajib memberikan peluang kepada mahasiswa untuk melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang merupakan salah satu kegiatan kurikuler yang harus dilaksanakan oleh mahasiswa. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) sebagai pelatihan untuk menerapkan teori-teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau di tempat latihan lainnya.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu komponen kurikuler yang memerlukan keterpaduan antara penguasaan materi dan praktik. Disamping itu, PPL merupakan salah satu kegiatan akademik yang bersifat intrakurikuler yang mencakup latihan mengajar dan tugas-tugas kependidikan lainnya secara terbimbing, terarah dan terpadu untuk memenuhi persyaratan pembentukan tenaga profesional dalam kependidikan. Visi pelaksanaan praktik pengalaman lapangan adalah untuk menyiapkan tenaga guru yang profesional dan handal, sedangkan misi program PPL ini adalah Menyiapkan dan menghasilkan tenaga kependidikan atau calon guru yang memiliki ketrampilan, pengetahuan, penalaran yang tinggi, sikap serta polah tingkah laku yang dimiliki seorang pendidik, Mahasiswa mampu mengaplikasikan pengalaman dan pengetahuan yang didapatkan selama belajar

Memantapkan kemintraan IKIP PGRI Bali dengan sekolah-sekolah.

Ada beberapa program pemerintah untuk menjadikan guru sebagai tenaga profesional, diantaranya yaitu dengan menetapkan Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, Permen Diknas No.16 tahun 2007 tentang standar kompetensi guru, melakukan program sertifikasi guru/pendidik profesional, mensarjanakan para guru/pendidik yang sudah menjadi Pegawai Negeri Sipil yang belum lulus S1.

Berdasarkan cetusan Undang-undang profesi yang disahkan oleh Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) tanggal 6 Desember tahun 2005 guru ditetapkan sebagai profesi. Guru harus mempunyai kompetensi yang dapat diandalkan. Standar kompetensi PPL dirumuskan dengan mengacu pada tuntutan empat kompetensi guru baik dalam konteks pembelajaran maupun dalam konteks kehidupan guru sebagai anggota dalam masyarakat. Empat kompetensi guru yang dimaksud adalah **"kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi social"**. Kompetensi tersebut dirumuskan sesuai dengan amanat Undang - Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 Bab IV Pasal 10. Di samping itu, rumusan standar kompetensi PPL juga mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional khususnya yang terkait dengan BAB V Pasal 26 Ayat 4, yang pada intinya berisi standar kompetensi lulusan perguruan tinggi bertujuan menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang berakhlak mulia, memiliki pengetahuan, keterampilan dan kemandirian, serta sikap untuk menerapkan ilmu, teknologi, dan seni untuk tujuan kemanusiaan. Dalam PPL mahasiswa akan dihadapkan pada kondisi riil aplikasi bidang keilmuan, seperti; kemampuan mengajar, kemampuan bersosialisasi dan bernegosiasi, dan kemampuan manajerial kependidikan lainnya, PPL diselenggarakan untuk membekali calon guru dengan kemampuan profesional.

Guru yang bermutu tinggi adalah guru yang memiliki syarat-syarat kepribadian dan kemampuan teknis keguruan. Seyogyanya, PPL diarahkan pada pembentukan kemampuan mengajar.

PPL adalah serangkaian kegiatan yang diprogramkan bagi siswa atau mahasiswa calon guru, yang meliputi, baik latihan mengajar maupun latihan di luar mengajar. Kegiatan ini merupakan ajang untuk membina kompetensi-kompetensi profesional yang dipersyaratkan oleh pekerjaan guru atau tenaga kependidikan lain. Sasaran yang ingin dicapai adalah pribadi calon pendidik yang memiliki seperangkat pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap, serta pola tingkah laku yang diperlukan bagi profesinya serta cakap dan tepat menggunakannya di dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, baik di sekolah maupun di luar sekolah (Hamalik 2003:172).

Dalam pelaksanaan praktik pengalaman lapangan banyak hal yang harusnya diketahui oleh mahasiswa baik itu masalah tempat mereka akan melaksanakan praktek maupun kesediaan sekolah dalam penerimaan mahasiswa praktek dan silabus serta bahan ajar yang harus mereka miliki untuk pelaksanaan pengajaran di lapangan. Belum tersosialisasikannya pelaksanaan praktik pengalaman lapangan ke sekolah-sekolah baik itu swasta maupun negeri menyebabkan banyak kepala sekolah yang merasa enggan untuk menerima mahasiswa untuk melaksanakan praktek di sekolah mereka, Oleh karena itu, sebelum diadakannya pelaksanaan PPL, seharusnya mahasiswa sudah dibekali kemampuan dasar yang menunjang keberhasilan PPL.

Kegiatan PPL meliputi: praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat kokurikuler dan/atau ekstra kurikuler yang berlaku di sekolah atau tempat latihan. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan (FPOK) IKIP PGRI Bali merupakan calon-calon tenaga pengajar di bidang Olahraga.

Proses evaluasi terhadap seluruh aspek pendidikan harus diarahkan pada upaya menjamin terselenggaranya layanan pendidikan yang bermutu tinggi dan memberdayakan lembaga pendidikan yang dievaluasi sehingga hasil lulusan pendidikan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Artinya evaluasi dapat memberikan informasi mengenai berbagai kelebihan dan kekurangan, serta memberikan arah yang jelas untuk mencapai mutu yang lebih baik. Untuk itu evaluasi harus dilaksanakan secara berkesinambungan dan komprehensif, serta memotivasi peserta didik dan pengelola pendidikan untuk terus menerus berupaya meningkatkan mutu pendidikan. Berangkat dari pemikiran tersebut dan untuk dapat membandingkan serta memetakan mutu dari setiap satuan pendidikan, perlu dilakukan evaluasi bagi lembaga dan program pendidikan. Proses evaluasi ini dilakukan secara berkala dan terbuka dengan tujuan membantu dan memberdayakan satuan pendidikan agar mampu mengembangkan sumberdayanya untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Untuk mengetahui keefektifan pelaksanaan PPL pada sekolah-sekolah maka perlu diadakan penelitian untuk memperoleh gambaran lengkap dan jelas tentang efektivitas pelaksanaan program PPL ditinjau dari variabel Konteks, Input, Proses dan Produk serta kendala-kendala yang mungkin dihadapi dalam pelaksanaan program misalnya: PPL belum tersosialisasikan di sekolah-sekolah baik negeri maupun swasta, pemahaman mahasiswa tentang pentingnya pelaksanaan praktik di sekolah-sekolah masih kurang, Belum sama persepsi tentang silabus, maupun bahan ajar yang digunakan dalam pelaksanaan praktik, Sarana dan prasarana di setiap sekolah berbeda-beda kualitas maupun kuantitasnya, Kurang inovasi dan kreativitas yang dilaksanakan mahasiswa dalam pelaksanaan interaksi belajar mengajar di tempat praktik, Mahasiswa kurang dapat bergaul di lingkungan baru tempat pelaksanaan praktik pengalaman

lapangan, Kurangnya bimbingan oleh guru pamong di setiap sekolah

Hal ini dapat diartikan bahwa studi evaluatif merupakan sebuah kegiatan atau aktifitas yang dilakukan untuk mengetahui efektivitas suatu program yang dilaksanakan. Efektivitas dilihat dengan membandingkan kenyataan pelaksanaan program dengan hasil yang diharapkan oleh program seperti yang dirumuskan dalam tujuan program tersebut. Pendapat lain menyatakan bahwa studi evaluatif adalah menilai dan memberikan solusi dari kelemahan - kelemahan atau kekurangan -kekurangan dari suatu program dalam rangka perbaikan atau peningkatan yang lebih baik Model CIPP (*konteks, input, proses, product*) merupakan salah satu model yang paling sering dipakai oleh evaluator. Model ini dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam (1985). Pada dasarnya evaluasi ini merupakan usaha menyediakan informasi bagi pembuat keputusan. Komponen evaluasi model ini terdiri dari 4 (empat) yaitu konteks, input, proses dan produk.

Efektivitas memiliki arti berhasil atau tepat guna. Efektif merupakan kata dasar, sementara kata sifat dari efektif adalah efektivitas. Menurut Effendy (1989) mendefinisikan efektivitas sebagai berikut: "Komunikasi yang prosesnya mencapai tujuan yang direncanakan sesuai dengan biaya yang dianggarkan, waktu yang ditetapkan dan jumlah personil yang ditentukan" (Effendy, 1989:14).

Efektivitas adalah kesesuaian antara tujuan yang ingin dicapai dengan waktu tertentu yang ditetapkan dalam perencanaan dengan memenuhi kriteria-kriteria yang ada. Dalam hal ini, tercapainya tujuan dari pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan dalam kurun waktu tertentu oleh Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan (FPOK) IKIP PGRI Bali, untuk selalu mengarah pada perbaikan mutu lulusan dan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini menganalisis efektivitas program dengan menganalisis peran masing-masing faktor sesuai dengan model CIPP (konteks, input, proses dan produk). Penelitian ini termasuk penelitian evaluatif kuantitatif, yang menunjukkan prosedur dan proses pelaksanaan program. Dalam penelitian ini menganalisis efektivitas dengan menganalisis peran masing-masing faktor sesuai dengan model CIPP (konteks, input, proses dan produk). Subjek dalam penelitian ini adalah berjumlah 76 orang yang terdiri dari 55 mahasiswa Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan (FPOK) IKIP PGRI Bali, 10 Dosen Pembimbing serta 11 Guru Pamong yang praktik pengalaman lapangan di SMA/SMK Negeri. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Data dianalisis dengan analisis deskriptif. Untuk menentukan Efektivitas pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan (FPOK) IKIP PGRI Bali tahun 2012, skor mentah ditransformasikan ke dalam T-skor kemudian diverifikasi ke dalam *prototype* Glickman.

Karena menggunakan model CIPP, variabel penelitian ini ada empat yaitu 1) Variabel konteks (latar) meliputi : Visi program, Misi Program, tujuan Program, Kebutuhan, Harapan, dan Regulasi/Aturan yang diterapkan dalam pelaksanaan program Evaluasi terhadap konteks adalah kegiatan pencandraan informasi tentang keberadaan kuantitas dan kualitas dukungan terhadap pelaksanaan program, dan keberadaan kuantitas dan kualitas tuntutan terlaksananya program Praktek Pengajaran Lapangan (PPL). Variabel Konteks ini mendiskripsikan tentang relevansi misi dan tujuan program dengan kebutuhan dan tujuan pemenuhan program serta aturan-aturan yang diterapkan selama pelaksanaan program pengalaman lapangan. Variabel konteks meliputi : Visi program, Misi Program, tujuan Program, Kebutuhan, Harapan, dan Regulasi/ Aturan yang diterapkan dalam pelaksanaan program. Variabel Input

meliputi: Silabus, Bahan Ajar, Sarana dan prasarana serta sumber daya manusia. Variabel Proses perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan respon siswa. Dalam evaluasi proses dipertanyakan apakah pengolahan input sudah sesuai dengan seharusnya. Artinya apakah proses tersebut telah sesuai dengan prinsip-prinsip yang diyakini baik. Variabel proses meliputi: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan respon siswa. Variabel Produk dipertanyakan tentang kualitas dan kuantitas setelah pelaksanaan program, dan manfaat serta hasil yang didapatkan dari program. Evaluasi produk pada dasarnya merupakan evaluasi terhadap hasil maupun dampak yang dicapai oleh sesuatu kegiatan atau proses. Evaluasi produk dipertanyakan tentang kualitas dan kuantitas setelah pelaksanaan program, dan manfaat serta hasil yang didapatkan dari program. Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian ini (variabel konteks, input, proses dan hasil) adalah kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data variabel konteks yang diperoleh dari hasil pengukuran terhadap responden menunjukkan bahwa skor tertinggi yang dicapai responden adalah 174 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai sebesar 175. Skor terendah yang dicapai responden adalah 119 dari skor terendah yang mungkin dicapai sebesar 35. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada variabel konteks dapat dinyatakan bahwa efektivitas pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa fakultas pendidikan olahraga dan kesehatan (FPOK) IKIP PGRI Bali tahun 2012 tergolong efektif.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa fakultas pendidikan olahraga dan kesehatan (FPOK) IKIP PGRI Bali tahun 2012 tergolong efektif. Ini berarti visi program, misi program, tujuan program, kebutuhan masyarakat, harapan pelaksanaan program, dan regulasi/aturan program mendukung efektivitas pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa fakultas

pendidikan olahraga dan kesehatan (FPOK) IKIP PGRI Bali tahun 2012. Karena komponen-komponen ini dijadikan tolok ukur pada pengukuran variabel konteks.

Skor variabel input yang diperoleh dari hasil pengukuran terhadap responden menunjukkan bahwa tertinggi yang dicapai responden adalah 149 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai sebesar 160, sedangkan skor terendah yang dicapai responden adalah 108 dari skor terendah yang mungkin dicapai sebesar 32. Rata-rata skor yang diperoleh keseluruhan responden adalah 128,961. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada variabel input dapat dinyatakan bahwa efektivitas pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa fakultas pendidikan olahraga dan kesehatan (FPOK) IKIP PGRI Bali tahun 2012 tergolong relatif efektif.

Pada variabel input efektivitas pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa fakultas pendidikan olahraga dan kesehatan (FPOK) IKIP PGRI Bali tahun 2012 tergolong efektif. Ini berarti silabus sekolah, bahan ajar, sarana dan prasarana, dan sumber daya manusia efektif dalam menunjang implementasi pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa fakultas pendidikan olahraga dan kesehatan (FPOK) IKIP PGRI Bali tahun 2012. Karena komponen-komponen ini dijadikan tolok ukur pada pengukuran variabel input.

Skor variabel proses yang diperoleh dari hasil pengukuran terhadap responden menunjukkan bahwa skor tertinggi yang

dicapai responden adalah 192 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai sebesar 210, sedangkan skor terendah yang dicapai responden adalah 119 dari skor terendah yang mungkin dicapai sebesar 42.

Hasil analisis menyimpulkan bahwa pada variabel proses dinyatakan bahwa efektivitas pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa fakultas pendidikan olahraga dan kesehatan (FPOK) IKIP PGRI Bali tahun 2012 tergolong efektif dinyatakan bahwa pada variabel proses efektivitas pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa fakultas pendidikan olahraga dan kesehatan (FPOK) IKIP PGRI Bali tahun 2012 tergolong efektif.

Skor variabel hasil yang diperoleh dari hasil pengukuran terhadap responden menunjukkan bahwa skor tertinggi yang dicapai responden adalah 150 dari skor tertinggi yang dapat dicapai sebesar 160, sedangkan skor terendah yang dicapai responden adalah 94 dari skor terendah yang dapat dicapai responden sebesar 32. Rata-rata skor yang diperoleh keseluruhan responden adalah 125,684. Hasil analisis menyimpulkan bahwa pada variabel hasil/produk efektivitas pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa fakultas pendidikan olahraga dan kesehatan (FPOK) IKIP PGRI Bali tahun 2012 tergolong efektif

Ringkasan Studi evaluatif ini dapat disajikan dalam tabel berikut

Rekapitulasi Hasil Perhitungan Variabel Konteks, Input, Proses dan Hasil Secara Bersamaan berbasis pada criteria sebagai berikut : $t > 50$ arah positif, $t \leq 50$ arah negatif

No.	Variabel	Frekuensi			Keterangan
		f +	f -	Hasil	
1.	Konteks	45	31	+	Positif
2.	Input	45	31	+	Positif
3.	Proses	47	29	+	Positif
4.	Hasil	45	31	+	Positif

Hasil	+ + + +	Positif, Positif, Positif, Positif
-------	------------	---------------------------------------

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil analisis menemukan bahwa efektivitas pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan (FPOK) IKIP PGRI Bali tahun 2012 tergolong efektif dilihat dari variabel konteks, input, proses dan produk dengan hasil (+ + + +). Artinya; pada variabel konteks efektif, pada variabel input efektif, pada variabel proses efektif, dan pada variabel hasil efektif. Kendala-kendala yang dihadapi dalam implementasi program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan (FPOK) IKIP PGRI Bali tahun 2012 pada umumnya terdapat pada komponen konteks, input dan proses.

Efektivitas pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan (FPOK) IKIP PGRI Bali tahun 2012 dilihat dari variabel konteks tergolong dalam kategori efektif. Dari enam dimensi yang dilibatkan dalam variabel konteks ternyata terdapat lima dimensi yaitu: visi program, misi program, tujuan program, kebutuhan masyarakat, dan harapan pelaksanaan program sudah mendukung efektivitas pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan (FPOK) IKIP PGRI Bali tahun 2012 sedangkan dimensi regulasi/aturan program kurang mendukung efektivitas pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan (FPOK) IKIP PGRI Bali tahun 2012.

Efektivitas pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan (FPOK) IKIP PGRI Bali tahun 2012 dilihat dari variabel input tergolong dalam kategori efektif. Dari empat dimensi yang dilibatkan dalam variabel input, silabus sekolah, bahan ajar, sarana prasarana, dan sumber daya manusia, dimensi silabus sekolah dan bahan ajar sudah mendukung efektivitas pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

mahasiswa Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan (FPOK) IKIP PGRI Bali tahun 2012 sedangkan dimensi sarana prasarana dan sumber daya manusia kurang mendukung pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan (FPOK) IKIP PGRI Bali tahun 2012.

Efektivitas pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan (FPOK) IKIP PGRI Bali tahun 2012 dilihat dari variabel proses tergolong dalam kategori efektif. Dari empat dimensi yang dilibatkan dalam variabel input, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan respon peserta didik dimensi pelaksanaan pembelajaran, dan respon peserta didik sudah mendukung efektivitas pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan (FPOK) IKIP PGRI Bali tahun 2012 sedangkan dimensi perencanaan pembelajaran belum mendukung pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan (FPOK) IKIP PGRI Bali tahun 2012.

Dari pembahasan hasil penelitian dan simpulan, bahwa efektivitas pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa fakultas pendidikan olahraga dan kesehatan (FPOK) IKIP PGRI Bali tahun 2012 akan efektif jika berfungsinya secara efektif konteks, input, proses dan produk. Oleh karena itu, agar efektivitas program pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa fakultas pendidikan olahraga dan kesehatan (FPOK) IKIP PGRI Bali tahun 2012 efektif, variabel konteks, input, proses dan produk harus diperhatikan.

Implikasi praktis yang dapat dikembangkan dari hasil studi evaluatif ini tidak terbatas pada efektivitas pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa fakultas pendidikan olahraga dan kesehatan (FPOK) IKIP PGRI Bali tahun 2012, akan tetapi dapat diterapkan pada perguruan-

perguruan tinggi yang lain yang memiliki karakteristik yang relatif sama dengan subjek penelitian ini, tergantung pada kualitas fungsi konteks, input, proses dan produk.

Efektivitas pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan (FPOK) IKIP PGRI Bali tahun 2012 dilihat dari variabel produk/hasil tergolong dalam kategori efektif. Dari dua dimensi yang dilibatkan dalam pengukuran variabel produk, yakni: kualitas dan kuantitas dan manfaat serta hasil yang didapatkan dari program ternyata semuanya efektif. Jadi tujuan pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan (FPOK) IKIP PGRI Bali tahun 2012 sudah tercapai.

Kendala-kendala yang dihadapi dalam program pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan (FPOK) IKIP PGRI Bali tahun 2012 terdapat pada komponen, yakni pada komponen input dan proses yaitu sumber daya manusia dan sarana prasarana.

Bila dianalisis secara bersama-sama berdasarkan temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan (FPOK) IKIP PGRI Bali tahun 2012 tergolong dalam kategori efektif dilihat dari variabel konteks, input, proses dan produk dengan hasil (+ + + +). Dengan demikian, seluruh variabel dilibatkan sudah efektif.

Implikasi praktis yang dapat dikembangkan dari hasil studi evaluatif ini tidak terbatas pada efektivitas pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan (FPOK) IKIP PGRI Bali tahun 2012, akan tetapi dapat diterapkan pada perguruan-perguruan tinggi yang lain yang memiliki karakteristik yang relatif sama dengan subjek penelitian ini, tergantung pada

kualitas fungsi konteks, input, proses dan produk.

Temuan dalam penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan (FPOK) IKIP PGRI Bali tahun 2012 dilihat dari variabel konteks tergolong efektif (+). Meskipun efektif, secara umum semua aspek perlu ditingkatkan seperti: visi program, misi program, tujuan program, kebutuhan masyarakat, harapan pelaksanaan program, serta regulasi/aturan program. Dengan demikian yang perlu dilakukan adalah: semua komponen harus memahami tentang Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), menganalisis tujuan program kemudian dituangkan ke dalam perencanaan program. dilihat dari variabel input tergolong efektif (+). Dari empat dimensi yang dilibatkan dalam variabel input, yakni: silabus sekolah, bahan ajar, sumber daya manusia, dan sarana prasarana, yang perlu mendapat perhatian yang serius yaitu dimensi sumber daya manusia, dan sarana prasarana. Penyiapan sumber daya yang handal perlu dilakukan. Sarana dan prasarana dalam pelaksanaan proses program praktik perlu ditingkatkan sehingga proses dalam pelaksanaan dapat berjalan sebaik-baiknya.

Dalam variabel proses, yakni: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan respon peserta didik, ternyata yang tidak mendukung efektivitas pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan (FPOK) IKIP PGRI Bali tahun 2012 adalah perencanaan pembelajaran. dikarenakan dalam proses praktik pengalaman lapangan sangat tergantung dalam perencanaan, perencanaan yang baik sangat tergantung untuk mencapai tujuan yang baik. Beberapa langkah yang perlu dilakukan berkaitan dengan variabel proses terutama berkaitan dengan perencanaan program adalah sebagai berikut menyusun program perencanaan yang dimengerti oleh semua pihak sehingga

semua paham dan mengerti dengan program yang ada.

Dalam dimensi variabel produk, yakni: kualitas dan kuantitas dan manfaat serta hasil yang didapatkan dari program, keduanya sudah berjalan dengan efektif. Oleh karena itu langkah-langkah yang perlu dilakukan adalah: program pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) harus difokuskan pada peningkatan mutu.

Pada variabel konteks, meskipun efektif, beberapa aspek perlu ditingkatkan adalah: regulasi/aturan program. Dengan demikian, program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) disesuaikan dengan kebutuhan sekolah. Sesuai dengan aturan yang berlaku sehingga dapat untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja.

Pada variabel input, beberapa aspek yang perlu ditingkatkan adalah sumber daya manusia, dan sarana prasarana. Peningkatan sumber daya manusia dapat dilakukan melalui pendidikan lanjut maupun pelatihan khusus. Sarana dan prasarana perlu ditingkatkan karena sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat vital dalam pelaksanaan praktik pengalaman lapangan (PPL) khususnya mata pelajaran olahraga.

Pada variabel proses, beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, antara lain:

perencanaan pembelajaran dibuat secara matang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Untuk pelaksanaan Praktik pengalaman lapangan sebuah perencanaan yang strategis perlu dilaksanakan karena sebuah lembaga pembentuk tenaga pendidikan adalah pembentuk calon-calon pendidikan bangsa maka sebuah perencanaan yang matang harus di mulai dari ketua jurusan setiap jurusan sampai dengan fakultas dan institusi, menyiapkan materi yang baik dalam proses belajar mengajar di saat perkuliahan berlangsung sampai dengan pemberian

Pada variabel hasil yang perlu ditingkatkan adalah: kualitas kuantitas dan manfaat serta hasil yang didapatkan dari program dirancang sebaik-baiknya sehingga program berjalan efektif.

Implikasi praktis yang dapat dikembangkan dari hasil studi evaluatif ini tidak terbatas pada efektivitas pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa fakultas pendidikan olahraga dan kesehatan (FPOK) IKIP PGRI Bali tahun 2012, akan tetapi dapat diterapkan pada perguruan-perguruan tinggi yang lain yang memiliki karakteristik yang relatif sama dengan subjek penelitian ini, tergantung pada kualitas fungsi konteks, input, proses dan produk.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (edisi revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara
- , 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi V. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- , 2004. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta. Penerbit Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safruddin Abdul Jabar. 2007. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Buku Panduan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Institut

Keguruan dan Ilmu Pendidikan
(IKIP) PGRI Bali Tahun 2011

- Fernandes, H.J.X. 1984. *Testing and Measurement*. Jakarta: National Education Planning, Evaluation and Curriculum Development.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Evaluasi Kurikulum*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Hasan Mukhibad dan Nurdian Susilowati. 2007. *"Studi Evaluasi Kompetensi Mengajar Mahasiswa Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Jurusan Akuntansi Universitas Negeri Semarang*

- Mendiknas. 2003. *Undang-undang R.I No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- , 2005. *P.P. R.I No.19 Tahun 2005 tentang Standard Nasional Pendidikan*. Jakarta : C.M. Cemerlang.
- Permendiknas. 2006. *Standar Kompetensi Lulusan Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Ditjen. Menenjem Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Pranatha S. I Putu. 2012 *Studi Evaluasi Manajemen Berbasis Sekolah Studi Evalusi Pelaksanaan Program Manajemen Berbasis Sekolah (Studi [ada tiga sekolah Menengah Pertama yang sebelumnya menjadi Rintisan Program manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah) (E-jornal*
- Rian Yuanto Susilo, 2000. *"Analisis Pelaksanaan Program Praktek Pengalaman Lapangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Jurusan Ekonomi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang Angkatan Tahun 2000"*
- Stephen Isaac, William B. Michael. 1989. *Handbook in Research and Evaluation*. San Diego California. University of Southern California. LA.
- Stufflebeam, David L and Shinkfield, Anthony J. 1986. *Systematic Evaluation*. USA: Kluwer-Nijhoff Publishing.
- Tanti Widiya. 2008. *" Studi evaluatif Program Pembekalan bagi Guru Kelas dan Guru Agama SD dalam Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani di Lembaga Penjamin mutu Pendidikan (LPMP) Bali*
- Wadi, Andi. 2006. *Evaluasi Implementasi Program MBS sebagai Upaya Kualitas Peningkatan Lulusan pada SMK I Sukasada* Undiksha Singaraja.(Tesis tidak dipublikasikan)
- Wargiyanti (2008) *"Pengaruh Efektivitas Pemanfaatan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan Penyediaan Buku Teks Pelajaran (Bos Buku) terhadap Upaya Penuntasan Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun Bagi Siswa Miskin di SDN I Giriharjo Kecamatan Puhpelem Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2006/2007"* Artikel. www.scolestok.com.
- Wirdana I Wayan. 2012 *Studi Evaluasi efektivitas pelaksanaan pendidikan sistem ganda dalam meningkatkan kecakapan hidup tamatan Kria Keramik SMK Negeri 2 Sukawati*. Portal E-journal Undiksha
- Zamroni. 2000. *Paradigma Pendidikan Masa Depan*. Yogyakarta: Adipura.